

**ANALISIS PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENSTABILKAN  
HARGA MERICA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PETANI DI DESA TOKALIMBO KECAMATAN TOWUTI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh**

**Muh. Filza**

1904010171

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI BELOPA  
2025**

**ANALISIS PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENSTABILKAN  
HARGA MERICA DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PETANI DI DESA TOKALIMBO KECAMATAN TOWUTI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

Oleh

**Muh. Filza**

1904010171

**Dosen Pembimbing:**

**Ilham, S.Ag., M.A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI BELOPA  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh.Filza  
NIM : 1904010171  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '1000'. The serial number 'FB52ANX007997975' is visible at the bottom of the stamp.

**Muh.Filza**

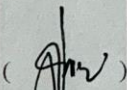
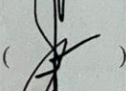
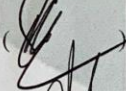
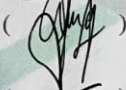

NIM. 1904010171

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Menstabilkan Harga Merica dan Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Muhammad Filza Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010171, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 1 Agustus 2025 bertepatan dengan 7 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 4 Agustus 2025

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.    | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A.                       | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M.                 | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.I. | Penguji II        | (  ) |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A.                       | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 198201242009012006



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP. 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Menstabilkan Harga Merica dan Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta ayahanda Tamrin dan ibu Subaeda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudaraku yang selama ini membantu mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-nya kelak. Terima

kasih juga teman-teman serta keluarga besar penulis, yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda serta melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M. Pd selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Anwar Abubakar, M. HI selaku kepala Biro Adminitrasi Umum dan Akademik.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M. HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ibu Dr. Fasiha, S.E., ME. I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T MM. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Muhammad Alwi, S.Sy., M.E. begitupun juga dengan Sekertaris Program Studi, Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ilham, S.Ag., M.Ag Selaku dosen pembimbing yang senantiasa siaga dalam memberikan bimbingan serta arahan dengan tulus selama proses pengerjaan skripsi ini

5. Bapak/Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu
6. Zainuddin S, S.E., M.Ak Kepala Unit Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Petani merica Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang telah membantu dan bersedia menjadi informan dalam penelitian saya ucapkan terima kasih.
8. Kepada Istri saya tercinta Tiansi yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran agar lebih semangat dalam menyelesaikan studi.
9. Kepada semua teman seperjuangan yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah- mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah swt, Aamiin.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis.

Palopo, 10 Juni 2025

Penulis

**Muh. Filza**  
NIM. 1904010171

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En



و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ   ...ِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	A	a dan garis di atas
ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
ُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas
مَاتَ	: <i>māta</i>		
رَمَى	: <i>ramā</i>		
قِيلَ	: <i>qīla</i>		
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>		

#### 4. *Tā'marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-at fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِم	: <i>nu'ima</i>
عُدُّو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh (al-zalzalāh)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba’in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl  
Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan  
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān  
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī  
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd  
Al-Ṭūfī  
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

saw	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
swt	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
HR	= Hadis Riwayat
As	= <i>Alaihi al-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
HR	= Hadis Riwayat
QS	= Qur'an Surah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Fokus Penelitian.....	25
C. Desain Penelitian.....	25
D. Data dan Sumber Data .....	26
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data .....	27
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian .....	37
C. Pembahasan.....	44
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
A. Simpulan .....	59

B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
--------------------------------	----

## ABSTRAK

**Muh. Filza**2025. “*Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Menstabilkan Harga Merica dan Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*” Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham

Penelitian ini membahas analisis peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui dan menganalisis peran pemerintah daerah dalam upaya menstabilkan harga merica serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Untuk mengetahui kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica dan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu petani merica dan dinas pertanian Luwu Timur. analisis data menggunakan reduksi data, penyajian datan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Intervensi pemerintah diperlukan untuk melindungi petani dari volatilitas harga pasar. Bentuk intervensi bisa berupa penetapan harga minimum, pembelian hasil pertanian oleh BUMD, pemberian akses pasar, atau penguatan koperasi tani. Melalui berbagai kebijakan, pemerintah berupaya meningkatkan taraf hidup para petani, memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya. Subsidi dan bantuan finansial, peningkatan infrastruktur pertanian, pengembangan teknologi pertanian, asuransi pertanian, pengembangan pasar dan pemasaran, pendidikan dan pelatihan. Adapun faktor pendukung pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica adalah program KUR diperuntukkan untuk meningkatkan dan lebih mudah dukungan PT Vale Tbk melalui program *Community Development* dan adanya pelatihan penyuluhan bagi petani .Tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan akses petani ke pasar. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur yang kurang memadai dan kurangnya kemitraan petani dengan pihak lain.

**Kata Kunci** : Peran pemerintah daerah, harga merica, kesejahteraan petani

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komoditas merica merupakan salah satu hasil pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi andalan sejumlah daerah di Indonesia, termasuk di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Petani di daerah ini menggantungkan hidup mereka pada hasil budidaya merica, yang merupakan sumber pendapatan utama. Namun demikian, fluktuasi harga merica yang tidak menentu di pasar global maupun domestik kerap menjadi tantangan serius dalam menjamin kestabilan pendapatan petani dan pembangunan ekonomi daerah.

Ketidakstabilan harga merica sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya sistem perdagangan yang tidak efisien, peran tengkulak yang dominan, kurangnya fasilitas penyimpanan, serta lemahnya intervensi pemerintah dalam mekanisme pasar. Dalam kondisi seperti ini, petani berada dalam posisi yang lemah karena tidak memiliki daya tawar yang cukup. Mereka seringkali terpaksa menjual hasil panennya dengan harga rendah demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini pada akhirnya berdampak pada tingkat kesejahteraan petani yang cenderung stagnan atau bahkan menurun.<sup>1</sup>

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menciptakan stabilitas harga dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui kebijakan publik yang berpihak kepada petani. Intervensi seperti pembentukan koperasi tani, penguatan

---

<sup>1</sup> P.Simatupang.” Dinamika Harga Komoditas Pertanian di Indonesia”. Jakarta: LIPI Press. (2015)

distribusi hasil pertanian, serta kebijakan harga minimum dapat menjadi solusi efektif. Selain itu, dukungan terhadap infrastruktur pertanian dan pelatihan bagi petani terkait manajemen usaha tani juga sangat diperlukan.<sup>2</sup>

Kecamatan Towuti, sebagai salah satu sentra produksi merica di Luwu Timur, membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah daerah dalam membentuk kebijakan yang berorientasi pada stabilitas harga dan kesejahteraan petani. Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur, produksi merica di Kecamatan Towuti terus meningkat, namun tidak diiringi dengan peningkatan signifikan pada kesejahteraan petani.<sup>3</sup> Hal ini menandakan adanya ketimpangan antara produktivitas dan keuntungan yang diterima oleh petani.

Komoditas merica merupakan salah satu hasil pertanian unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber utama penghidupan masyarakat petani di Desa Tokalimbo. Namun, harga merica di pasar sangat fluktuatif dan sering kali tidak menguntungkan bagi petani. Fluktuasi ini disebabkan oleh berbagai faktor internal seperti biaya produksi, ketersediaan sarana pertanian, dan distribusi hasil panen, serta faktor eksternal seperti nilai tukar mata uang, permintaan pasar global, dan dominasi tengkulak dalam rantai distribusi.

Ketidakstabilan harga ini menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani, membuat mereka berada dalam kondisi ekonomi yang rentan. Untuk menghadapi kondisi tersebut, peran pemerintah daerah sangat diperlukan. Pemerintah dapat melakukan intervensi melalui kebijakan strategis

---

<sup>2</sup> A.Daryanto." Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen dan Bisnis". Bogor: IPB Press (2009).

<sup>3</sup> Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur. "Laporan Tahunan Statistik Produksi Komoditas Perkebunan". Malili:Kab. Luwu Timur. (2024)

seperti penetapan harga minimum, pemberian subsidi pertanian, pembentukan dan penguatan koperasi tani, pembangunan infrastruktur penunjang pertanian, serta penyediaan pelatihan dan pendampingan usaha tani. Intervensi ini tidak hanya bertujuan untuk menstabilkan harga, tetapi juga memperkuat posisi tawar petani dan memperpendek rantai distribusi hasil pertanian agar nilai jualnya lebih menguntungkan bagi petani.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana peran pemerintah daerah dalam mengatasi fluktuasi harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Towuti. Dengan melakukan analisis mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam sektor pertanian, khususnya pada komoditas merica.

Lebih jauh, penelitian ini juga akan melihat efektivitas program-program pemerintah daerah dalam membangun kemandirian petani, meningkatkan akses pasar, serta memperkuat posisi tawar mereka dalam rantai distribusi. Dengan demikian, stabilitas harga merica tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga membuka peluang peningkatan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> A. Setiawan dan R. Soetriono, R." Agribisnis dan Ketahanan Pangan". Malang: UMM Press. (2011)

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu

1. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur?
2. Apa saja kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis peran pemerintah daerah dalam upaya menstabilkan harga merica serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi terhadap Ilmu Ekonomi Syariah: Penelitian ini memperkaya literatur dalam bidang ekonomi syariah, khususnya mengenai intervensi pemerintah daerah dalam stabilisasi harga komoditas pertanian dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani.
- b. Pengembangan Model Kebijakan: Hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan model kebijakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam sektor pertanian.
- c. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi akademisi dan mahasiswa dalam melakukan studi lebih lanjut terkait peran pemerintah dalam ekonomi lokal dan kesejahteraan petani.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Panduan bagi Pemerintah Daerah: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk menstabilkan harga komoditas dan meningkatkan kesejahteraan petani.
- b. Peningkatan Kesejahteraan Petani: Dengan adanya rekomendasi kebijakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti.
- c. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Penelitian ini dapat mendorong pengembangan program-program pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan dan perbandingan, sehingga peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Rachman, Budi dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Stabilitas Harga Komoditas Pertanian di Kabupaten Bogor” dimana dalam hasil penelitiannya, Pemerintah daerah berhasil mengurangi peran tengkulak dan memperpendek rantai distribusi dengan membentuk koperasi tani dan sistem pemasaran terpadu. Ini berdampak pada peningkatan harga jual di tingkat petani. Relevansinya Menunjukkan strategi intervensi pemerintah dalam rantai pasok dan harga pertanian.<sup>5</sup>
2. Arifin, Bustanul dengan judul penelitian “Intervensi Pemerintah dalam Sistem Harga Komoditas Pertanian dan Implikasinya terhadap Petani” dalam jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Dengan hasil penelitiannya yaitu Intervensi pemerintah melalui kebijakan harga dasar dan stabilisasi pasokan berhasil menurunkan fluktuasi harga, tetapi implementasinya bergantung pada efektivitas kelembagaan daerah. Dalam Relevansinya Menjelaskan pentingnya kebijakan dan tata kelola pemerintah dalam mengendalikan harga komoditas.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rachman, B. “Jurnal Ekonomi Pertanian”. Vol. 15 No.2. (2020)

<sup>6</sup> Arifin, B. “Analisis Efektivitas Intervensi Pemerintah Terhadap Harga Komoditas Cabai Merah di Kabupaten Bogor” Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Universitas IPB. (2020)



3. Yunus, M. dalam penelitiannya berjudul “Efektifitas Program Pemerintah Dalam Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani Lada di Sulawesi selatan”. Hasil Penelitiannya menunjukkan Program pelatihan teknis dan bantuan sarana produksi dari dinas pertanian meningkatkan hasil panen dan harga jual lada. Relevansinya Langsung terkait dengan komoditas lada (merica) dan konteks wilayah Sulawesi Selatan.<sup>7</sup>
4. Sutrisno, H. dengan judul penelitian “Fluktuasi Harga dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Sumatera Barat.” Dalam jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, hasil penelitiannya yaitu Ketidakstabilan harga menyebabkan penurunan pendapatan dan daya beli petani. Perlu intervensi pemerintah dalam pembentukan harga acuan dan perlindungan pendapatan. Relevansinya Menjelaskan hubungan antara fluktuasi harga dan kesejahteraan petani.<sup>8</sup>
5. Latif, R. dalam Judul penelitian “Peran Pemerintah Kabupaten Gowa dalam Menstabilkan Harga Hasil Pertanian” Hasil Penelitiannya menyebutkan bahwa Pemerintah daerah memberikan subsidi pupuk dan membentuk pasar lelang untuk transparansi harga. Ini berhasil meningkatkan kesejahteraan petani hortikultura. Relevansinya Studi lokal di Sulawesi Selatan yang mendekati konteks penelitian ini.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Yunus, M. “Jurnal Agribisnis” Indonesia, Vol. 14 No.3. (2022)

<sup>8</sup> Sutrisno, H.” Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah” Vol. 9 No 1. (2018)

<sup>9</sup> Latif, R. “Peran Pemerintah Kabupaten Gowa dalam Menstabilkan Harga Hasil Pertanian” No.2. (2020)

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Analisis Harga Pasar**

#### **a. Pengertian Harga Pasar**

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga adalah apa yang harus di berikan oleh konsumen (pembeli) untuk mendapatkan suatu produk. Salah satu gejala ekonomi yang sangat penting dan berhubungan dengan perilaku petani baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen adalah harga. Dalam arti yang paling sempit, harga (*price*) adalah jumlah uang yang akan di bebaskan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang ditukar konsumen atas manfaatmanfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.<sup>10</sup>

Harga memegang peranan penting dalam mengambil keputusan jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang harga-harga itu hendaknya member optimis untuk alokasi sumber daya dan kepuasan konsumen. Dalam jangka pendek, hargaharga itu harus memudahkan perdagangan dan arus peredaran yang tepat waktunya. Apabila antara penjual dan pembeli berinteraksi, maka terjadilah kegiatan jual beli. Pada saat terjadi kegiatan jual beli di pasar, antara penjual dan pembeli akan melakukan tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga. Pembeli selalu menginginkan harga yang murah, agar dengan uang yang dimilikinya dapat memperoleh barang yang banyak.

---

<sup>10</sup>Danang Sunyoto, *Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis*, (Cet. I; Yogyakarta : PT Buku Seru, 2013)

Sebaliknya, penjual menginginkan harga tinggi, dengan harapan ia dapat memperoleh keuntungan yang banyak. Perbedaan itulah yang dapat menimbulkan tawar-menawar harga. Harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak disebut harga pasar. Pada harga tersebut jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta.

Adapun permintaan dan penawaran yaitu:

#### 1) Permintaan Pasar

Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang arela dan mampu dibeli oleh para pelanggan selama periode tertentu berdasarkan sekelompok kondisi tertentu. Kerangka waktu tersebut dapat satu jam, satu hari, satu tahun atau periode lainnya. Kondisi-kondisi yang harus dipertimbangkan mencakup harga barang yang bersangkutan, harga dan ketersediaan barang yang berkaitan, perkiraan akan perubahan harga, pendapatan konsumen, selera dan preferensi konsumen, pengeluaran pengiklanan dan sebagainya. Untuk pengambilan keputusan manajerial, fokus utamanya adalah pada permintaan pasar.<sup>11</sup>

#### 2) Penawaran Pasar

Penawaran (*supply*) mempunyai arti jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu, ini merujuk pada hubungan fungsional antara jumlah yang mau dijual dengan harga persatuan : beberapa jumlah barang yang ditawarkan (mau dijual) tergantung dari harga. Penawaran (*supply*) menunjukkan jumlah (maksimum) yang mau dijual pada

---

<sup>11</sup> Danang Sunyoto, Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis, (Cet. I; Yogyakarta : PT Buku Seru, 2013), h. 20

berbagai tingkat harga atau berapa harga (minimum) yang masih mendorong penjual untuk menawarkan berbagai jumlah dari suatu barang.<sup>12</sup>

Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga barang, semakin banyak barang yang ditawarkan dipasar. Sebaliknya, semakin rendah harga barang, semakin sedikit barang yang ditawarkan di pasar, ceteris paribus. Alasan produsen menjual lebih banyak barang saat harga barang tersebut meningkat adalah karena hukum biaya oportunitas yang semakin meningkat. Skedul penawaran adalah daftar yang menunjukkan kuantitas barang yang dijual pada tingkat harga yang berbeda beda. Harga keseimbangan adalah harga pada saat jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.

Faktor terpenting dalam pembentukan harga adalah kekuatan permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran akan berada dalam keseimbangan pada harga pasar jika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.<sup>13</sup>

Adapun Faktor yang mempengaruhi harga pasar yaitu :

- 1) Permintaan terhadap barang atau jasa bertambah, sedangkan jumlah barang atau jasa terbatas.
- 2) Tinggi rendahnya biaya produksi.
- 3) Pandangan masa depan dari produsen atau konsumen.
- 4) Produsen mengetahui selera konsumen.
- 5) Penawaran terhadap barang atau jasa bertambah, sedangkan daya beli konsumen tetap atau berkurang.

---

<sup>12</sup> Rita Hanafie, Pengantar ekonomi pertanian (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010) h. 171

<sup>13</sup> Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usaha Tani. Jakarta Penebar Swadaya

## 2. Produksi dan Prospek Lada/Merica

### a. Pengertian Lada/Merica

Lada dan merica sama tidak ada perbedaan, penggunaan kata lada biasanya berunjuk pada bentuk, biasanya orang akan menggunakan kata “lada” ketika sudah menjadi bubuk, sedangkan penggunaan kata “merica” ketika masih berbentuk butiran.<sup>14</sup>

Daerah asal tanaman lada/merica (*piper nigrum*) berasal dari Ghat Barat, India. Demikian juga, tanaman lada yang sekarang banyak di tanam di Indonesia ada kemungkinan bersal dari India. Sebab pada tahun 100 M lada merupakan salah satu tanaman yang berkembang biak dengan biji, namun banyak para petani lebih memilih melakukan penyetekkan untuk mengembangkannya dan mempunyai sebutan *The King of Spice* (Raja Rempah-Rempah). Lada di sebut juga merica yang mempunyai nama latin *Piper Albi Linn* adalah sebuah tanaman yang kaya akan kandungan kimia, seperti minyak lada, minyak lemak, juga pati. Kuliner Asia, Eropa hingga Timur Tengah selalu menggunakan lada sebagai pemberi rasa. Sebagai bumbu dapur, peranan lada memang sangat penting. Citarasa pedas dan aroma yang khas terbentuk dengan menambahkan bumbu ini.

Produk utama tanaman lada/merica adalah buah yang dapat diolah menjadi lada hitam, lada putih, dan aneka olahan lainnya. Penanganan panen dan pasca panen lada yang baik dapat menekan kehilangan hasil dan meningkatkan kualitas mutu (produksi).

---

<sup>14</sup> Suwanto, Lada, (cet 1- Jakarta: Penebar Swadaya, 2013) h. 10

## b. Jenis-jenis Merica

Berikut ini Beberapa jenis merica/lada yaitu :

- 1) Merica/Lada putih Merica/Lada putih terbuat dari lada tua yang dikeringkan dan dikupas kulitnya. Merica/Lada jenis ini paling banyak digunakan sebagai bumbu dapur. Cita rasa pedas dan aroma khas diperoleh dengan menambahkan lada jenis ini pada masakan. Di Indonesia lada/merica putih dijual dalam bentuk butiran utuh atau bubuk, supaya aromanya lebih tajam.
- 2) Merica/Lada hitam diperoleh dari lada yang tidak terlalu tua. Merica/Lada ini setelah dipetik langsung dikeringkan bersama dengan kulitnya sehingga permukaannya keriput dan kehitaman. Lada hitam dijual dalam bentuk butiran dan tumbuk.<sup>15</sup>

## c. Buah lada/merica yang layak panen

Buah lada/lada yang sudah memenuhi syarat untuk dipanen adalah buah yang sudah tua atau masak. Buah yang sudah tua atau masak memiliki 3 ciri khusus yaitu meliputi warna tangkai, warna kulit luar dan umur buah. Warna kulit luar merupakan ciri yang paling nyata untuk menentukan tingkat keemaskan buah lada/merica. Buah lada/merica yang sudah masak memiliki kulit luar yang berwarna kuning atau merah. Pemanenan sebaiknya dilakukan jika dalam satu malai terdapat 1-5 buah yang sudah masak. Setelah buah masak seluruhnya, 5-7 hari kemudian buah akan gugur bersama malainya.

---

<sup>15</sup> Hernawati, H. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Terhadap Penanganan Pasca Panen Lada Putih Di Desa Tellu Boccoe Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Universitas Muhammadiyah Makassar.

### 1) Persiapan Alat

Alat-alat yang disiapkan dalam pemanenan buah lada/merica adalah wadah untuk menampung buah, baik pada saat panen maupun setelah panen selesai dan tangga untuk memetik buah lada/merica yang berada dibagian pertengahan dan ujung tajam. Wadah yang digunakan pada saat memanen buah lada sebaiknya berupa bakul, ember, ataupun wadah lain yang bertali atau dapat digendong, untuk mempermudah memasukkan buah yang sudah dipetik. Wadah untuk menampung buah lada/merica yang sudah dipanen dapat berupa karung, baik dari bahan serta maupun plastik. Untuk menghindari kerusakan tanaman, tangga yang digunakan dalam pemetikan sebaiknya tangga berkaki tiga yang dibuat dari bambu.

### 2) Cara Panen

Pemanenan buah lada/merica dilakukan dengan memetik buah yang masak beserta tangkainya, pada persendian di antara pangkal tangkai dan dahan tanaman. Biasanya, pemetikan dapat dilakukan dengan mudah tanpa merusak dahan ataupun tanamannya. Buah yang memenuhi syarat (belum masak) dibiarkan terlebih dahulu, dan baru panen setelah masak. Pemetikan buah yang berada pada pangkal dan pertengahan tiang rambat biasanya dapat dilakukan secara langsung, sedangkan pemetikan buah yang berada pada ujung tajam dilakukan dengan menggunakan tangga.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> T.Sarpian, Pedoman Berkebun Lada dan analisis Usaha Tani, (Cet. V; Yogyakarta : Kanisius, 2007) h. 119

### 3) Penanganan Pasca Panen

#### a) Perendaman

Buah lada/merica masak yang baru di petik di masukkan dalam karung goni direndam dalam bak yang airnya mengalir selama 7 – 10 hari atau rata-rata 8 hari untuk melunakkan kulit buah supaya mudah terlepas dari biji. Pada tahap ini perlu di perhatikan, bahwasannya air rendaman harus bersih dan mengalir, agar di hasilkan lada/merica yang baik (putih bersih). Penggunaan air rendaman yang kotor dan tidak mengalir akan menghasilkan lada putih yang kurang baik (kotor, warna abu-abu atau kecoklatan).

#### b) Pembersihan atau Pencucian

Lada/merica hasil rendaman, dikeluarkan dari karung dan di masukkan dalam tampah atau ember, lalu kulitnya dipisahkan dari biji dengan menggunakan tangan. Kemudian lada/merica tersebut dimasukkan dalam karung atau bakul pada air mengalir sambil digoyang-goyang supaya kulit hanyut atau terbuang ke luar. Setelah biji bersih dari kulit dan tangkai buah, kemudian lada ditiriskan sampai airnya tidak menetes lagi

#### c) Pengeringan dibawah sinar matahari

Lada/merica sebaiknya dikeringkan dibawah sinar matahari untuk mendapatkan warna putih kekuningan, pada suatu wadah bersih jauh diatas permukaan tanah. Daerah tempat pengeringan harus diberi pagar atau terlindung dari hama atau binatang peliharaan. Pastikan bahwa lada/merica cukup kering, untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh jamur atau bahanbahan kontaminan lainnya, khususnya bila tidak ada panas atau sinar matahari.



Pengeringan dapat juga dilakukan dengan pengering rumah kaca/plastik menggunakan sinar matahari sebagai sumber panas untuk mempercepat proses pengeringan dan melindungi biji lada dari debu dan benda-benda kontaminan lainnya tanpa penambahan biaya yang nyata, kecuali investasi pembangunan. Buah lada/merica bersih kemudian dijemur dibawah sinar matahari selama 3 – 7 hari, sampai cukup kering.

d) Pembersihan dan sortasi

Setelah lada/merica cukup kering, kemudian lada ditampi dengan tampah, yaitu untuk membuang bahan-bahan yang ringan serta benda asing lainnya seperti tanah, pasir, daun kering, gagang, serat-serat dan juga sebagian lada enteng. Untuk lada putih, bisa diayak dengan ayakan 4 mesh, untuk memisahkan lada/merica kualitas ekspor dengan lada/merica kecil yang bisa dijual dengan harga lebih rendah.

e) Pengemasan dan Penyimpanan

Selanjutnya lada/merica yang telah kering dan bersih ini dimasukkan dalam karung atau wadah penyimpanan lain yang kuat dan bersih. Hasil kemasan kemudian disimpan diruangan simpan yang kering dan tidak lembab ( $R_h \pm 70\%$ ), dengan diberi alas dari bambu atau kayu setinggi  $\pm 15$  cm dari permukaan lantai sehingga bagian bawah karung tidak berhubungan langsung dengan lantai.

### **3. Peran Pemerintah dalam Ekonomi Lokal**

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki

daerah. Musgrave dan Musgrave (1989), salah satu fungsi pemerintah adalah fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi yaitu :

- a. Fungsi Alokasi, yaitu menyediakan barang dan jasa publik yang tidak disediakan oleh pasar, seperti jalan desa, irigasi, serta fasilitas penyuluhan pertanian.
- b. Fungsi Distribusi, yaitu memastikan adanya keadilan sosial dan ekonomi melalui redistribusi pendapatan, misalnya melalui program bantuan pupuk subsidi dan kredit usaha tani.
- c. Fungsi Stabilisasi, yaitu menjaga stabilitas ekonomi, termasuk menstabilkan harga komoditas pertanian agar petani tidak dirugikan oleh fluktuasi pasar yang ekstrem.

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di sektor-sektor yang menjadi tulang punggung pendapatan masyarakat seperti pertanian. Kewenangan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan ruang bagi pemerintah kabupaten dan kota untuk mengelola potensi dan sumber daya lokal secara lebih mandiri, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik wilayahnya. Dalam konteks pertanian lokal, fungsi stabilisasi harga menjadi sangat penting. Fluktuasi harga yang tajam dapat menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak menentu, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, pemerintah daerah dapat melakukan intervensi pasar melalui berbagai upaya, seperti:

- a. Penyusunan kebijakan harga dasar, yang memberikan jaminan bahwa petani tidak akan menjual hasil panennya di bawah harga tertentu, terutama saat panen raya.
- b. Pemberian subsidi, baik berupa pupuk, benih unggul, maupun alat mesin pertanian (alsintan) untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas.
- c. Pembentukan koperasi tani, yang berfungsi sebagai lembaga perantara antara petani dan pasar untuk memperkuat posisi tawar petani serta memotong peran tengkulak.
- d. Pembangunan infrastruktur pertanian, seperti jalan produksi, gudang penyimpanan, serta sistem irigasi yang mendukung efisiensi produksi dan distribusi hasil tani.

Pemerintah daerah juga dapat melakukan pendampingan dan pelatihan manajemen usaha tani, penguatan akses permodalan, serta fasilitasi pemasaran berbasis teknologi untuk mendorong petani masuk ke dalam rantai pasok yang lebih kompetitif. Semua upaya ini merupakan bagian dari strategi pembangunan ekonomi lokal yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat tani. Dalam konteks pertanian, fungsi stabilisasi mencakup intervensi pasar untuk menjaga harga komoditas agar tetap menguntungkan bagi petani. Pemerintah daerah dapat berperan melalui penyusunan kebijakan, pemberian subsidi, pembentukan koperasi, dan pembangunan infrastruktur pendukung.

#### **4. Harga Komoditas dan Faktor yang Mempengaruhinya**

Harga komoditas seperti merica dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup biaya produksi, ketersediaan sarana produksi, dan efisiensi distribusi. Faktor eksternal mencakup permintaan pasar global, nilai tukar mata uang, dan peran tengkulak. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dapat menyebabkan fluktuasi harga yang tajam, yang berdampak pada kesejahteraan petani.

Harga komoditas pertanian, termasuk merica, sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar yang kompleks dan saling berkaitan. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga sangat penting, karena fluktuasi harga akan berdampak langsung pada pendapatan dan kesejahteraan petani. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi harga komoditas dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal.

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah variabel yang berasal dari dalam proses produksi dan distribusi di tingkat lokal atau domestik, antara lain:

- 1) **Biaya Produksi:** Meliputi harga pupuk, benih, pestisida, tenaga kerja, serta biaya pemeliharaan tanaman. Jika biaya produksi tinggi dan tidak diimbangi dengan harga jual yang memadai, margin keuntungan petani akan menurun.
- 2) **Ketersediaan Sarana Produksi:** Ketika sarana seperti pupuk dan benih langka atau mahal, produktivitas petani akan terganggu, sehingga pasokan menurun dan dapat memicu kenaikan harga.

3) Efisiensi Distribusi: Jalur distribusi yang panjang dan tidak efisien dapat menambah biaya logistik dan menurunkan nilai jual di tingkat petani. Keterbatasan infrastruktur, seperti jalan yang rusak atau kurangnya fasilitas penyimpanan, turut memperburuk kondisi ini.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar lingkungan produksi langsung petani, tetapi memiliki pengaruh besar terhadap harga, di antaranya:

- 1) Permintaan Pasar Global: Komoditas seperti merica adalah produk ekspor, sehingga permintaan dari negara lain sangat memengaruhi harga di tingkat lokal. Ketika permintaan global menurun, harga bisa anjlok meskipun produksi lokal stabil.
- 2) Nilai Tukar Mata Uang: Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (misalnya dolar AS) berpengaruh terhadap harga jual komoditas ekspor. Jika nilai tukar rupiah melemah, harga ekspor menjadi lebih kompetitif, namun biaya impor bahan produksi bisa meningkat.
- 3) Peran Tengkulak: Tengkulak sering berperan sebagai perantara utama antara petani dan pasar. Dalam kondisi lemahnya akses petani terhadap pasar langsung, tengkulak dapat mendikte harga beli yang rendah, sehingga menurunkan pendapatan petani.

Menurut Mubyarto (1994), ketimpangan antara permintaan dan penawaran merupakan penyebab utama terjadinya fluktuasi harga yang tajam.<sup>17</sup> Ketika penawaran melebihi permintaan, harga akan turun drastis. Sebaliknya, saat terjadi

---

<sup>17</sup> Mubyarto. "Pengantar Ekonomi Pertanian". LP3ES. (1994)

kelangkaan pasokan namun permintaan tetap tinggi, harga akan melambung. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian ekonomi bagi petani, yang sebagian besar beroperasi dalam skala kecil dan rentan terhadap perubahan harga.

Tanpa kebijakan stabilisasi harga dari pemerintah, petani akan terus berada dalam posisi lemah secara ekonomi. Dengan demikian, diperlukan intervensi yang menyeluruh, seperti penguatan akses pasar, transparansi harga, peningkatan produktivitas, dan pengawasan terhadap praktik tengkulak, agar fluktuasi harga dapat ditekan dan pendapatan petani tetap terjaga secara berkelanjutan.

## **5. Kesejahteraan Petani**

Kesejahteraan petani tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, kepemilikan lahan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith (2011), pembangunan ekonomi yang inklusif harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin pedesaan, termasuk petani.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, campur tangan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan sistem yang adil dan berkelanjutan. Kesejahteraan petani merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi pedesaan. Kesejahteraan ini tidak hanya dilihat dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani, tetapi juga dari kualitas hidup secara menyeluruh yang mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan politik. Pendapatan hanyalah salah satu komponen dari kesejahteraan; aspek lain seperti pendidikan, kesehatan, akses terhadap layanan dasar, serta hak kepemilikan dan partisipasi aktif juga menjadi tolok ukur utama.

---

<sup>18</sup> Todaro, M. P., dan Smith, S. C. "Economic Development". Addison-Wesley. (2011)

a. Pendapatan dan Kepemilikan Lahan

Pendapatan yang stabil dan mencukupi memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Namun, dalam banyak kasus, petani kecil mengalami ketidakpastian pendapatan karena harga komoditas yang fluktuatif dan biaya produksi yang tinggi. Kepemilikan lahan menjadi faktor penting lainnya. Petani yang memiliki lahan sendiri cenderung memiliki posisi yang lebih kuat dalam struktur sosial dan ekonomi, dibandingkan dengan petani penggarap atau buruh tani yang hanya mengandalkan upah harian.

b. Akses terhadap Pendidikan dan Layanan Kesehatan

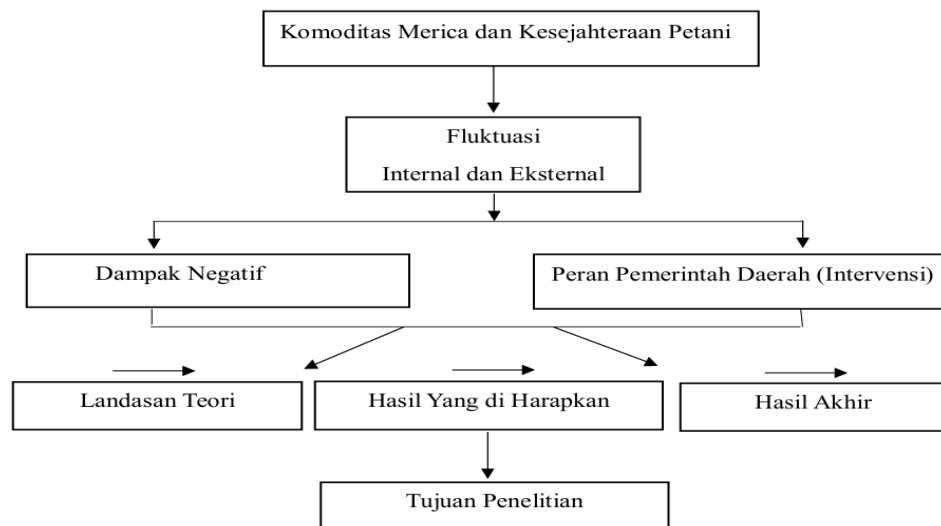
Pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan kapasitas petani untuk mengelola usahanya secara lebih efisien dan produktif. Pendidikan juga membuka peluang diversifikasi usaha dan pengambilan keputusan yang lebih rasional dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan yang layak sangat penting untuk menjamin produktivitas kerja petani dan keluarganya. Kesehatan yang terjaga memungkinkan petani tetap aktif bekerja dan mengurangi risiko ekonomi akibat penyakit.

c. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi

Partisipasi petani dalam forum-forum pengambilan keputusan, baik di tingkat desa maupun daerah, sangat penting agar kebijakan yang diterapkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka. Hal ini juga berperan dalam menciptakan rasa memiliki terhadap program pemerintah serta meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Tanpa partisipasi, petani hanya menjadi objek dari kebijakan, bukan subjek pembangunan.

Menurut Todaro dan Smith (2011), pembangunan ekonomi yang inklusif adalah pembangunan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kelompok termiskin seperti petani kecil di pedesaan.<sup>19</sup> Pembangunan semacam ini tidak hanya fokus pada pertumbuhan angka-angka makro ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa hasil pembangunan benar-benar dirasakan oleh semua pihak. Untuk itu, campur tangan pemerintah sangat diperlukan, terutama dalam menyediakan kebijakan pro-rakyat, subsidi tepat sasaran, serta penguatan kelembagaan lokal. Dengan menciptakan sistem yang adil, partisipatif, dan berkelanjutan, kesejahteraan petani dapat ditingkatkan secara menyeluruh tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dalam kualitas hidup secara menyeluruh sebagai warga negara yang berdaya.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

<sup>19</sup> Todaro, M. P., dan Smith, S. C. "Economic Development". Addison-Wesley. (2011)



Kerangka pikir penelitian ini didasari oleh teori fungsi pemerintah dari Musgrave, yang meliputi fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi, serta prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan pada keadilan, keseimbangan, dan peningkatan kesejahteraan umat. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas peran pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani secara menyeluruh, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kemandirian. Hasil yang diharapkan dari intervensi tersebut adalah terciptanya harga yang stabil, peningkatan pendapatan petani, serta keberlanjutan usaha tani yang adil dan mandiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif-Deskriptif. Dimana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedurnya dapat menghasilkan sebuah data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari narasumber atau pelaku yang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif penonjolan proses penelitian serta pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan.<sup>20</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang diambil pada kehidupan mereka. Metode penelitian Kualitatif umumnya memiliki jenis pendekatan yang beragam dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif. Di dalam penelitian kualitatif, proses dan prosedurnya mengandalkan data yang berupa gambar dan teks.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang diajukan untuk menjelaskan masalah-masalah yang ada pada objek yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif juga disebut sebagai jenis penelitian yang statistik karena penelitian deskriptif dapat menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Biasanya, penelitian

---

<sup>20</sup> Rukin “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia 2019). 6

deskriptif digunakan peneliti untuk menghasilkan informasi yang berkenaan dengan hal-hal khusus dalam suatu komunitas. Dalam penelitian deskriptif meliputi hal-hal seputar pertanyaan seperti, kapan, bagaimana, apa, dan di mana. Penelitian deskriptif ini berguna untuk menggambarkan suatu keadaan yang terperinci dan akurat.<sup>21</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu bentuk pengelolaan data yang bersifat uraian, argumentasi dan pemaparan yang nantinya akan dianalisis. Dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan gambaran yang di ambil melalui kumpulan-kumpulan data yang diperoleh setelah dilakukannya proses analisis sehingga dapat disusun secara sistematis yang berupa kata-kata tertulis.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di desa tokalimbong kecamatan Towoti Kabupaten Luwu Timur. Adapun waktu dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan terhitung pada bulan Mei– Juli 2025.

## **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat diharapkan menghasilkan uraian dan penjelasan secara lebih mendalam baik ucapan, tulisan, sampai perilaku yang bisa di amati darai individu, masyarakat, hingga organisasi tertentu.

---

<sup>21</sup> Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Tasnim Tasnim, Efbertias Sitorus, Hery Pandapotan Silitonga, Eko Sutrisno, Bonaraj aPurba, Ritnawati Makbul, Efendi Sianturi, Erniati Bachtiar, Tuti Agustin, Edi Surya Negara, Janner Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 6-7

Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peran pemerintah dalam menstabilkan harga merica.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Ada dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melakukan observasi terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat. Data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi secara langsung diambil dari petani merica yang menjadi informan dari penelitian ini.

Penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* dengan terlebih dahulu menentukan dari mana sumber datanya berasal. maksudnya adalah memilih informan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, agar masalah yang sedang diteliti dan informan yang dipilih sudah sesuai dengan syarat yang ada.

##### **2. Data Sekunder**

data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak kedua, yang dimaksud ialah informasi yang diperoleh dari buku, literatur perpustakaan, dokumen, surat kabar, internet dan literatur lainnya yang akan mendukung penelitian ini.

#### **E. Instrumen Penelitian**

instrumen atau yang disebut juga alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan *human instrument* yang bertugas menentukan fokus dari penelitian, mengumpulkan data,

menafsirkan data serta menarik kesimpulan. Maka dari itu peneliti menjadi kunci utama dalam penelitian kualitatif.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah saat peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat langsung perilaku dan tindakan serta aktifitas yang bersangkutan dengan objek penelitian. Di dalam bentuk pengamatan ini, peneliti melakukan berbagai hal diantaranya mengambil gambar, merekam ataupun mencatat secara detail apa-apa saja yang ada serta jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh narasumber dari tempat penelitian. Pada umumnya, metode observasi ini memiliki sifat open-ended yang artinya peneliti biasanya mengajukan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan umum terhadap narasumber atau partisipan yang tentunya narasumber tersebut diberi kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai dengan pandangan mereka.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua belah pihak untuk tujuan tertentu, yang dimana pihak pertama sebagai seseorang yang ingin memperoleh informasi dan pihak kedua sebagai tempat diajukannya. Wawancara dilakukan dalam memperoleh informasi secara langsung dari informan

yang terkait mengenai permasalahan yang ada<sup>22</sup>. Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan suatu teknik yang sering digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Kegiatan wawancara biasanya dilakukan dengan bertemu langsung antara pihak pertama dan pihak kedua. Namun, dalam proses wawancara tentunya memerlukan beberapa pedoman yang harus disiapkan agar proses wawancara yang dilakukan lebih terstruktur dan terarah.

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan proses wawancara terkhusus untuk pihak pertama sebagai penanya, antara lain:

- a. Perlu adanya teknik pengembangan dalam mengajukan pertanyaan.
- b. Melakukan pendekatan terhadap pihak kedua atau informan yang akan menjadi sumber informasi yang dibutuhkan.
- c. Membuat jadwal dan menyiapkan pedoman wawancara.<sup>23</sup>

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang berupa kata-kata dalam bentuk tekstual. Dengan hasil dari dokumentasi maka peneliti akan memperoleh data yang berbobot.

Proses pengumpulan data dengan cara dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil dokumen berupa koran, makalah, laporan kantor, buku serta mengambil gambar secara langsung dari tempat penelitian.

---

<sup>22</sup> Umma Sekaran, Roger Biugie, Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 6 (Jakarta Selatan: Salembah Empat, 2019), 132

<sup>23</sup> El idawaty Purba, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairat, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Mulianta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, Revi Emanda, Metode Penelitian Ekonomi, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 86-87.

## G. Pemeriksa Keabsahan Data

Suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenaran datanya jika dilakukan secara ilmiah. Prosedur, penyusunan hingga pada pelaksanaan harus memenuhi standar keilmiaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian pun harus melalui tahap validasi, untuk melakukan tahap validasi dari hasil penelitian serta dapat di uji keabsahan datanya, maka dibutuhkan suatu upaya pengabsahan hasil penelitian yang di sebut *Triangulasi*.

*Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain Peneliti menggunakan cara *Triangulasi* dalam menguji keabsahan data serta memanfaatkan sesuatu diluar objek penelitian guna keperluan pengecekan serta dijadikan sebagai pembanding. *Triangulasi* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Triangulasi* sumber, *Triangulasi* teknik pengumpulan data dan *Triangulasi waktu*

### 1. *Triangulasi* sumber

*Triangulasi* sumber dilakukan dengan mengecek data yang sudah di peroleh melalui beberapa sumber.

### 2. *Triangulasi* teknik pengumpulan data

*Triangulasi* teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang didapatkan dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi atau dokumentasi.

### 3. *Triangulasi* waktu

*Triangulasi* waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang kepada data di lain waktu atau dalam situasi yang berbeda. Kadangkala hasil pada

wawancara dalam suatu waktu jika diulang kembali sering kali berbeda , sehingga membutuhkan pengecekan ulang. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan secara berulang-ulang hingga dapat di temukan data yang sesungguhnya.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian disusun kedalam pola, memilih data yang dibutuhkan dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami baik pribadi maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil<sup>24</sup>. Peneliti menandai tema atau kategori utama yang relevan, mengelompokkan informasi penting, dan membuat ringkasan dari literatur yang dikumpulkan dengan memfokuskan pada informasi yang paling relevan dan signifikan.

### 2. Data *display* (penyajian data)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan data *display* atau menyajikan data. Penyajian data bertujuan untuk menngkomunikasikan temuan penelitian dengan cara yang jelas, koheren, dan meyakinkan. Penyajian data

---

<sup>24</sup> Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.



pada evaluasi dampak *artificial intelligence* terhadap tenaga kerja manusia ini menggunakan tabel atau spreadsheet untuk menyusun data menurut tema atau kategori. Matriks ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi hubungan dan pola dalam data dan memudahkan analisis komparatif antara berbagai sumber literatur.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang diteliti. Setelah menggabungkan temuan dari berbagai sumber dengan mengidentifikasi implikasi, pola, dan hubungan yang muncul, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyusun dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Demografi**

Penduduk Desa Tokalimbo berjumlah 940 jiwa yang terdiri dari laki – laki 462 jiwa dan perempuan 472 jiwa dengan registrasi penduduk ada dan teratur. Jumlah kepala Keluarga 214 KK dan diantaranya merupakan keluarga miskin 36 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan Pekerjaan Desa Tokalimbo, Kecamatan Towuti , Kabupaten Luwu Timur, Propinsi Sulawesi Selatan 2016. Yang mana data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian/Perkebunan sebanyak 678 orang, PNS 25 orang sementara pelajar berjumlah 52 orang.

Sarana yang terdapat di Desa Tokalimbo yang dipergunakan oleh masyarakat saat ini sangat terbatas. Adapun fasilitas atau sarana yang dimiliki sebagai berikut :

- a. Lapangan sepak bolah 1 unit, lapangan volley sebanyak 1 unit.
- b. Sarana jamban yaitu : jamban 3 unit dan masih ada beberapa lagi jembatan yang harus dibangun.
- c. Tempat beribadah berjumlah 6 unit Mesjid dan Mushallah 0 unit 4. Sekolah SD berjumlah 1 unit (permanen) dan TK 1 unit (Yayasan) 5. SMPN/Sederajat 1 Unit (Permanen)
- d. SMAN/Sederajat 0 Unit (Permanen )

Berdasarkan jumlah masyarakat yang banyak dengan fasilitas yang mendukung kebutuhan masyarakat terbatas, sehingga perlu ditingkatkan.

## **2. Keadaan Sosial**

### **a. Pendidikan**

Potensi sumber daya manusia Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur sangat luar biasa jika dibandingkan dengan beberapa Desa yang ada di Kecamatan Towuti dan bahkan di seluruh kabupaten Luwu Timur, dengan tingkat pendidikan Berdasarkan Hasil Rekapitulasi Data Dasar Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Propinsi Sulawesi Selatan yaitu : Total jumlah penduduk yang tersebar di 3 (Tiga) Dusun Desa Tokalimbo ini dapat diurai yaitu : yang tidak sekolah (TS) sebesar 8 jiwa, yang belum sekolah (BS) berjumlah 41 jiwa yang akan masuk usia TK, yang berpendidikan SD 239 jiwa, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP ) 79 jiwa, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) 372 jiwa, Diploma Tiga (D3) berjumlah 32 jiwa dan Strata Satu (S1) sebanyak 103 orang. Master (S2 ) sebanyak 1 Orang.

### **b. Kesehatan**

Kondisi Desa Tokalimbo saat sekarang mempunyai tenaga kesehatan 15 orang (bidan desa) dengan status PNS Tugas sehari-harinya melayani kesehatan masyarakat. Melihat dari jumlah penduduk yang berjumlah kurang lebih 1.844 jiwa sangat tidak seimbang dari jumlah penduduk dan tenaga kesehatan yang ada.

Kegiatan imunisasi BCG, Campak dan Polio sudah mulai berjalan di desa oleh tenaga medis dan Kader desa, namun belum berjalan optimum karena terbatasnya tenaga yang tersedia dan Fasilitas Kesehatan khususnya di tingkat Dusun

#### c. Keluarga Berencana (KB)

Kondisi masyarakat Desa Tokalimbo yang mengikuti kegiatan program Keluarga Berencana dengan Pasangan Usia Subur (PUS) 320 dan peserata KB baru 144 sehingga total yang aktif 144 Untuk melihat banyaknya Akseptor KB Aktif menurut Alat Kontrasepsi. Jumlah peserta KB yang aktif menurut alat kontrasepsi yang digunakan adalah IUD sebanyak 5 orang, PIL sebanyak 48 orang, Suntikkan 89 orang, Kondom sebanyak 2 orang dan Implan sebanyak 38 orang sehingga total jumlahnya sebanyak 58 orang peserta yang mengikuti kegiatan program KB.

#### d. Agama

Suku Bugis dan Suku Toraja yang merupakan suku dominan telah bersatu padu dalam memeluk Agama Islam di Desa Tokalimbo. Desa Tokalimbo merupakan desa yang meyoritas penduduknya menganut agama Islam, yang bisa dibilang 100% dari jumlah penduduk asli menganut Agama Islam. Adanya Islam yang sangat kental di Desa Tokaloimbo merupakan imbas dari DI/TII, Karena Desa Tokalimbo merupakan salah satu area pergerakan DI/TII yang telah menanamkan nilai-nilai syariat Islam pada tahun 1953.

### **3. Keadaan Ekonomi**

Keadaan ekonomi Desa Tokalimbo masih sangat rendah karena dilihat dari jumlah penduduk sekitar 976 jiwa masih terdapat 35 keluarga miskin. Hal ini disebabkan karena dari jumlah penduduk Desa Tokalimbo adalah merupakan dalam

Zona sebrang danau, sehingga dapat kita simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi masih sangat minim, lahan pertanian dan perkebunan masyarakat belum maksimal hasilnya, begitu pula dengan usaha-usaha lainnya seperti peternakan, pertukangan dan perdagangan.

Melihat dari variasi pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya berdasarkan pekerjaan kepala keluarga berdasarkan usaha bidang pertanian perkebunan sebanyak 224 KK, Nelayan 20 KK, *pertukangan 2 KK dan bengkel motor 1 KK*. Keadaan ekonomi yang ada di desa menunjukkan bahwa potensi usaha dagang hasil bumi berjumlah 4 unit, usaha dagang campuran skala rumah tangga berjumlah 14 unit yang tersebar di 2 dusun dan usaha pertukangan berjumlah 2 unit. Dari semua usaha ekonomi ini merupakan sumber daya yang dapat menunjang ekonomi masyarakat secara umum dalam memenuhi kebutuhan hidupnya keluarganya sehari-hari

#### **4. Visi MIsi**

##### **a. Visi Desa**

Visi adalah suatu gambaran tentang masa depan yang berisikan cita – cita yang ingin diwujudkan oleh sebuah Desa/institusi. Visi sebuah Desa sangat menentukan arah kebijakan Pemerintah Desa dalam menahkodai pembangunan desannya menuju masyarakat yang lebih baik. Penyusunan visi Desa Tokalimbo dilakukan melalui sebuah mekanisme musyawarah dan mufakat dengan melibatkan seluruh unsur/atau komponen dan aparat Pemerintah Desa. Langkah ini dibangun untuk membangun komitmen bersama tentang arah atau tujuan pembangunan Desa

saat ini dan masa yang akan datang serta membangun rasa memiliki dan rasa tanggung jawab bagi seluruh komponen dalam usaha-usaha pencapaian visi.

Sebelum menetapkan visi, peserta musyawarah membahas sejumlah hal-hal yang dianggap penting untuk menghasilkan visi yang baik. Dalam hal ini ciri-ciri visi Desa yang baik berikut ini :

- 1) Merupakan hasil komitmen dan bisa memberikan inspirasi bagi para pelaksana juga merupakan jembatan masa lalu dengan masa depan
- 2) Memfokuskan pemenuhan kebutuhan masyarakat serta manfaatnya luas
- 3) Mengandung tujuan yang jelas sehingga memberikan keyakinan bagi para pelaksana juga pelaksanaannya yang bersifat fleksibel dan kreatif

Hasil musyawarah dan mufakat, aparat pemerintah Desa menghasilkan kesepakatan tentang Visi Desa Tokalimbo adalah :

**“Menjadikan Desa Tokalimbo sebagai Desa yang Mandiri, Madani dan Sejahtera”.**

Visi ini mengandung makna tentang tekad warga masyarakat dan aparat Desa Tokalimbo menuju Desa yang mandiri, sehat dan terdepan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan norma yang dimiliki sehingga terwujud masyarakat Madani dan sejahtera.

#### b. Misi Desa

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh sebuah institusi/desa sebagai penjabaran dari Visi yang telah ditetapkan. Misi merupakan kerangka operasional dari visi, sehingga dapat dikatakan bahwa visi akan mudah dicapai jika misi terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka hasil musyawarah diperoleh “Misi Desa Tokalimbo” sebagai penjabaran visi sebagai berikut :

- 1) Pemberdayaan Masyarakat dalam Sektor pertanian dan perkebunan melalui bimbingan dan penyuluhan secara berkesinambungan.
- 2) Berperan aktif dalam meningkatkan akhlak/perangai serta moraliats masyarakat tanpa membeda-bedakan suku, agama,dan budaya.
- 3) Senantiasa memaksimalkan pelayanan pada birokrasi dan keamanan lingkungan.
- 4) Merevitalisasi struktur kelembagaan Desa Tokalimbo dari tingkat bawah sampai pada tingkat atas yang dianggap urgen sesuai hasil musyawarah
- 5) Membangun sarana penunjang, peningkatan kualitas Masyarakat dibidang keamanan, pemuda dan kelompok Perempuan
- 6) Memfasilitasi pengembangan pada bidang pendidikan untuk melahirkan putra daerah berkualitas dan mampu bersaing.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Pemerintah Daerah Dalam Menstabilkan Harga Merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur**

Adapun hasil wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur mengenai peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur beliau mengatakan bahwa

“Menyediakan sistem informasi harga secara real-time dan membuka akses petani ke pasar yang lebih luas”.<sup>25</sup>

Selanjutnya hasil wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur mengenai peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur beliau menambahkan bahwa

“Pemerintah menetapkan batas harga terendah di mana hasil pertanian harus dibeli, guna mencegah kerugian besar pada petani”.<sup>26</sup>

Selanjutnya hasil wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur mengenai peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur beliau menambahkan bahwa

“BUMD dapat menyerap hasil pertanian pada harga yang telah ditentukan, kemudian mendistribusikannya ke pasar regional atau nasional”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui pemerintah daerah adalah mengambil alih rantai distribusi yang panjang ini, memotongnya sedemikian rupa, agar berapapun pergerakan harga di pasar global, kita dapat memastikan bahwa para petani penghasil komoditi, mendapatkan manfaat lebih besar, berapapun pergerakan harga komoditi di bursa komoditi global.

Pemerintah kabupaten, ketika harga komoditi tertentu sedang menurun drastis sekalipun, jangan sampai para petani kita mengalami kerugian yang besar. Salah

---

<sup>25</sup>Wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur

<sup>26</sup>Wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur

<sup>27</sup>Wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur



satu langkah yang bisa diambil pemerintah sebagai pengendali harga adalah dengan menerbitkan resi gudang.

Selanjutnya hasil wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur mengenai peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur beliau menambahkan bahwa

“Koperasi berperan dalam pengadaan sarana produksi, penyaluran hasil panen, serta negosiasi harga”.<sup>28</sup>

Koperasi pertanian seperti yang ada di Indonesia dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para petani. Dengan bergabung dalam koperasi pertanian, para petani dapat meningkatkan daya tawar mereka dalam menghadapi pasar dan mendapatkan akses ke sumber daya yang lebih baik

## **2. Kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti**

Adapun hasil wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur mengenai program yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti beliau mengatakan bahwa

“Sektor pertanian di Luwu Timur ini adalah penyumbang terbesar kedua setelah sektor pertambangan. Sehingga potensi pertanian harus mendapat perhatian serius dari pemerintah”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur

<sup>29</sup> Wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur

Selanjutnya hasil wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur mengenai program yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti beliau menambahkan bahwa

“Pemerintah berkomitmen untuk memberikan subsidi dan bantuan finansial kepada petani guna mengurangi beban biaya produksi. Subsidi pupuk, bibit, pestisida, dan teknologi pertanian”.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa sebuah program yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan memberikan bantuan finansial kepada petani di daerah pedesaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mendorong inovasi teknologi di bidang pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan adanya subsidi yang diberikan oleh pemerintah, petani dapat memperoleh akses terhadap modal usaha, pupuk, benih, dan sarana produksi pertanian lainnya dengan harga yang lebih terjangkau.

Selanjutnya hasil wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur mengenai program yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti beliau menambahkan bahwa

“Program promosi dan pemasaran juga diterapkan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian lokal dan memperluas distribusi ke pasar internasional”.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur

<sup>31</sup> Wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Kampanye promosi domestik dan internasional dapat meningkatkan visibilitas produk-produk pertanian Indonesia. Simultan dengan itu, edukasi publik tentang pentingnya konsumsi produk organik dan lokal dapat meningkatkan permintaan internal.

Selanjutnya hasil wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur mengenai program yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti beliau menambahkan bahwa

“Pemerintah memprioritaskan pembangunan jaringan irigasi, jalan raya, dan gudang penyimpanan hasil pertanian”.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk mendukung visi ini, pemerintah telah menyiapkan berbagai program strategis, antara lain, pertama pembangunan infrastruktur pertanian. Pemerintah terus memperbaiki dan membangun infrastruktur pertanian, seperti irigasi, jalan desa, dan fasilitas penyimpanan hasil panen. Hal ini bertujuan meningkatkan efisiensi distribusi dan kualitas produksi.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti**

Adapun hasil wawancara Bapak Reza selaku petani merica Desa Tokalimbo Kabupaten Luwu Timur mengenai faktor pendukung pemerintah daerah dalam

---

<sup>32</sup> Wawancara Muhtar, SP., MP Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur

menstabilkan harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani beliau mengatakan bahwa:

“Akses terhadap sumber finansial adalah hal penting. Program pinjaman mikro atau bantuan keuangan yang mudah diakses dapat membantu petani mengatasi kendala keuangan dalam mempersiapkan produksi mereka untuk pasar atau memperluas usaha mereka”. Misalnya melalui program kredit usaha akhir, yang kita ketahui bahwa kur ini bunganya sangat rendah dan persyaratannya tidak terlalu rumit”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), petani milenial kini bisa mendapatkan modal usaha dengan bunga rendah dan persyaratan yang mudah. Langkah ini dirancang untuk mendorong mereka memulai atau mengembangkan usaha di sektor pertanian.

Selanjutnya hasil wawancara Bapak Sapada selaku petani merica Desa Tokalimbo Kabupaten Luwu Timur mengenai faktor pendukung pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani beliau mengatakan bahwa:

“Kami sangat berterima kasih dan memberikan apresiasi yang besar kepada PT Vale Indonesia atas dukungannya terhadap pengembangan hasil pertanian di daerah ini”. Mereka mendukung upaya-upaya pengembangan pertanian merica di desa ini, selain mendatangkan pakar pertanian direncanakan pula dikembangkan *community learning center* atau CLC semacam sekolah lapang pertanian untuk merica sehingga kelak para petani merica dapat lebih meningkatkan produktivitas pertaniannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Pemerintah Daerah Luwu Timur (Lutim) bersama PT Vale Indonesia Tbk mendukung pengembangan pertanian khususnya budidaya merica untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

“Penyuluh pertanian dapat memberikan informasi dan bantuan teknis kepada petani mengatasi berbagai masalah yang dihadapi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Layanan penyuluhan dan pendampingan teknis diberikan untuk membantu petani menghadapi tantangan di lapangan. Penyuluh pertanian akan memberikan informasi dan solusi yang relevan agar para petani, termasuk petani milenial, mampu berkembang.

Selanjutnya hasil wawancara Bapak Sapada selaku petani merica Desa Tokalimbo Kabupaten Luwu Timur mengenai faktor penghambat pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani beliau mengatakan bahwa:

“Akses petani ke pasar sulit karena banyaknya jalan rusak dan akses transportasi yang minim apalagi daerah pegunungan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kases jalan petani menuju pasar masih terkendala infrastruktur yang kurang memadai seperti rusaknya akses jalan dan transportasi yang kurang di daerah pegunungan. Selanjutnya hasil wawancara Bapak Ridwan selaku petani merica Desa Tokalimbo Kabupaten Luwu Timur mengenai faktor penghambat pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani beliau mengatakan bahwa:

“Kurangunya mitra petani dengan pemasok-pemasok besar serta petani, pemerintah, sektor swasta membuat akses pasar kurang luas”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kemitraan antara petani, pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah merupakan aspek kritis dalam meningkatkan akses pasar. Kurangnya kemitraan membuat akses pasar petani kurang luas dalam menjual hasil panen.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur**

Intervensi pemerintah diperlukan untuk melindungi petani dari volatilitas harga pasar. Bentuk intervensi bisa berupa penetapan harga minimum, pembelian hasil pertanian oleh BUMD, pemberian akses pasar, atau penguatan koperasi tani. Fluktuasi harga komoditas pertanian merupakan tantangan besar bagi keberlangsungan hidup petani, terutama petani kecil yang sangat bergantung pada hasil panennya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ketika harga jatuh drastis di bawah biaya produksi, petani mengalami kerugian besar yang dapat mengakibatkan kemiskinan struktural. Dalam konteks inilah, intervensi pemerintah menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan harga dan memastikan pendapatan petani tetap layak.

Diketahui, dari data IGIS (Indonesia's Geographical Indication Show 2022), menyebutkan luas areal tanaman lada di Kabupaten Luwu Timur adalah yang terbesar di Sulawesi, dengan luas lahan 5.926,13 hektar, dan jumlah produksi mencapai 4.174,36 ton, serta produktivitas rata-rata tertinggi se Indonesia sebesar 1,5 ton per hektar per tahun. Budidaya lada di Luwu Timur ini dimulai sejak 1930, dan hingga saat ini. Adapun sentra produksi Lada Luwu Timur tersebar di 11 kecamatan yaitu, Burau, Wotu, Tomoni, Timur, Angkona, Malili, Towuti, Nuha, Wasuponda, Mangkutana, dan Kalaena.

a. Penetapan Harga Minimum (*Floor Price*)

Salah satu bentuk intervensi langsung adalah melalui penetapan harga minimum atau *floor price*. Pemerintah menetapkan batas harga terendah di mana hasil pertanian harus dibeli, guna mencegah kerugian besar pada petani jika terjadi kelebihan pasokan atau harga anjlok di pasar. Kebijakan ini memberikan kepastian kepada petani bahwa hasil kerja keras mereka tetap memiliki nilai ekonomis yang menguntungkan.

b. Pembelian Hasil Pertanian oleh BUMD atau Lembaga Negara

Pemerintah juga dapat melakukan intervensi melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau lembaga lain yang ditugaskan untuk membeli hasil pertanian secara langsung dari petani. Mekanisme ini mampu memotong mata rantai distribusi yang terlalu panjang dan merugikan petani. BUMD dapat menyerap hasil pertanian pada harga yang telah ditentukan, kemudian mendistribusikannya ke pasar regional atau nasional. Kebijakan ini juga bisa menjadi strategi menjaga ketahanan pangan daerah.

Mendorong Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai pelaksana dua program tersebut. Apalagi jika BUMD merupakan holding atau gabungan dari beberapa BUMDes. Untuk urusan ini, pemerintah kabupaten harus melakukan studi analisa bisnis yang mendalam untuk memastikan skala dan visibilitas ekonominya.

Badan Usaha Milik Daerah sebaiknya merupakan perseroan yang sahamnya juga dimiliki oleh BUMDes-BUMDes. Ini untuk menjamin bahwa para petani komoditi memperoleh manfaat yang lebih besar karena keuntungan yang diperoleh

dari BUMD dapat didistribusikan secara berkeadilan sesuai dengan porsi saham yang dimiliki oleh BUMDes-BUMDes.

c. Pemberian Akses Pasar dan Informasi Harga

Intervensi tidak selalu dalam bentuk fisik atau finansial. Akses terhadap pasar dan informasi harga yang transparan juga menjadi bagian dari strategi intervensi. Dengan menyediakan sistem informasi harga secara real-time dan membuka akses petani ke pasar yang lebih luas (misalnya melalui platform digital atau pasar lelang).

Peningkatan Akses Petani ke Pasar: Membuka Peluang Ekonomi dan Pembangunan Pertanian – Akses petani ke pasar merupakan elemen penting dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Ketika petani memiliki akses yang lebih baik ke pasar, mereka dapat mengoptimalkan potensi produksi mereka, meningkatkan pendapatan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di daerah pertanian. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi pentingnya peningkatan akses petani ke pasar dan manfaat yang terkait dengan hal tersebut.

Salah satu manfaat utama dari peningkatan akses petani ke pasar adalah peningkatan pendapatan petani. Ketika petani dapat menjual produk mereka secara langsung ke pasar, mereka dapat menghindari ketergantungan pada perantara atau tengkulak yang sering kali membeli hasil pertanian dengan harga yang rendah. Dengan akses langsung ke pasar, petani dapat mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi untuk produk mereka, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang lebih tinggi ini dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup petani, mengakses pendidikan, dan mengembangkan usaha pertanian mereka.



Peningkatan akses petani ke pasar juga membuka peluang ekonomi yang lebih luas di wilayah pertanian. Ketika petani dapat dengan mudah memasarkan produk mereka, pasar lokal menjadi lebih hidup. Hal ini mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja tambahan, dan meningkatkan daya beli masyarakat di sekitar daerah pertanian. Selain itu, akses petani ke pasar yang lebih baik juga dapat mendorong pengembangan industri pengolahan hasil pertanian, seperti pengolahan makanan dan minuman, yang dapat menciptakan nilai tambah dan menghasilkan lapangan kerja baru.

Peningkatan akses petani ke pasar juga berkontribusi pada pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Ketika petani memiliki akses yang lebih baik ke pasar, mereka dapat menerima umpan balik langsung dari konsumen tentang preferensi dan permintaan pasar. Hal ini memungkinkan petani untuk menyesuaikan pola tanam, kualitas produk, dan inovasi teknologi pertanian mereka sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, peningkatan akses ke pasar dapat mendorong adopsi praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti pertanian organik atau penggunaan teknologi pertanian yang efisien.

#### d. Penguatan Koperasi Tani

Pemerintah juga dapat memperkuat koperasi tani sebagai lembaga ekonomi yang mampu mengorganisasi petani dalam skala besar. Koperasi berperan dalam pengadaan sarana produksi, penyaluran hasil panen, serta negosiasi harga. Dengan memperkuat kelembagaan koperasi melalui pelatihan, bantuan modal, dan legalitas

usaha, petani dapat secara kolektif melawan dominasi tengkulak dan spekulasi harga.

Koperasi pertanian adalah badan usaha yang beranggotakan Petani atau disebut juga badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sebagai gerakan Ekonomi Petani berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi pertanian juga merupakan koperasi yang menjalankan usaha atau bisnisnya yang berhubungan dengan komoditi produk pertanian.

Koperasi Pertanian bisa menjadi kekuatan bagi para petani dalam melakukan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan para petani, misalnya usaha pengadaan pupuk, bibit, alat pertanian dan menjual produksi pertanian bersama-sama. Tujuan adanya koperasi pertanian ini untuk memajukan anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Menurut Soekartawi, intervensi aktif pemerintah dalam rantai distribusi hasil pertanian akan memperpendek jalur pemasaran dari petani ke konsumen akhir. Hal ini sangat penting, karena semakin pendek jalur distribusi, semakin kecil margin yang diambil oleh perantara, dan semakin besar nilai jual yang diterima oleh petani. Selain itu, distribusi yang efisien membantu menekan disparitas harga antara daerah produsen dan konsumen. Dengan intervensi yang tepat dan berkelanjutan, pemerintah daerah maupun pusat dapat menciptakan sistem pasar yang lebih adil dan stabil, mendukung produktivitas petani, serta meningkatkan ketahanan ekonomi pedesaan secara keseluruhan.

## **2. Kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti**

Lada, disebut juga Merica/Sahang, yang mempunyai nama latin Piper Albi Linn adalah sebuah tanaman yang kaya akan kandungan, seperti minyak lada, minyak lemak, juga pati. Lada bersifat sedikit pahit, pedas, hangat, dan antipiretik. Tanaman ini sudah mulai ditemukan dan dikenal sejak puluhan abad yang lalu. Pada umumnya orang-orang memanfaatkan lada sebagai bumbu dapur. Lada merupakan salah satu komoditas unggulan dan lebih dari 80% hasil lada Indonesia diekspor ke negara luar.

Komoditas lada merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten yang berjuluk Bumi Batara Guru tersebut terus mengembangkan produksi lada setiap tahunnya. Tercatat, Sulawesi Selatan merupakan penghasil lada terbesar ketiga setelah Bangka Belitung dan Lampung. Dari total 5.181 ton yang dihasilkan Sulawesi Selatan, 2.987 ton berasal dari Bumi Batara Guru. Dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Timur total luas lahan tanaman lada (merica) di Luwu Timur seluas 5,871.30 Hektare (Ha) dengan produksi lada 4,323.92 ton pertahunnya. (Dinas Pertanian, tahun 2017) Kecamatan yang memiliki perkebunan lada paling luas adalah Kecamatan Towuti dengan luas perkebunan 3,967.66 Hektare dengan produksi 3,222.80 ton pertahunnya.

Total produksi lada yang ada di Luwu Timur dari 11 Kecamatan sebanyak 4,323.92 ton pertahunnya. Sebagai salah satu komoditas unggulan, Pemerintah Kabupaten Luwu Timur terus mengembangkan komoditas ini serta melakukan

promosi perdagangan agar nantinya daerah ini dikenal sebagai salah satu penghasil lada di Indonesia.

Kesejahteraan petani menjadi fokus utama pemerintah dalam menjaga kestabilan pangan dan menggerakkan sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonomi. Melalui berbagai kebijakan, pemerintah berupaya meningkatkan taraf hidup para petani, memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya, dan mengembangkan sektor pertanian sebagai mesin penggerak ekonomi nasional.

Harga memegang peranan penting dalam mengambil keputusan jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang harga-harga itu hendaknya member optimis untuk alokasi sumber daya dan kepuasan konsumen. Dalam jangka pendek, harga-harga itu harus memudahkan perdagangan dan arus peredaran yang tepat waktunya. Apabila antara penjual dan pembeli berinteraksi, maka terjadilah kegiatan jual beli. Pada saat terjadi kegiatan jual beli di pasar, antara penjual dan pembeli akan melakukan tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga. Pembeli selalu menginginkan harga yang murah, agar dengan uang yang dimilikinya dapat memperoleh barang yang banyak.

Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menciptakan stabilitas harga dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui kebijakan publik yang berpihak kepada petani. Intervensi seperti pembentukan koperasi tani, penguatan distribusi hasil pertanian, serta kebijakan harga minimum dapat menjadi solusi

efektif. Selain itu, dukungan terhadap infrastruktur pertanian dan pelatihan bagi petani terkait manajemen usaha tani juga sangat diperlukan.<sup>33</sup>

a. Subsidi dan Bantuan Finansial

Pemerintah berkomitmen untuk memberikan subsidi dan bantuan finansial kepada petani guna mengurangi beban biaya produksi. Subsidi pupuk, bibit, pestisida, dan teknologi pertanian modern menjadi langkah strategis untuk memastikan petani memiliki akses terhadap input pertanian yang berkualitas. Program kredit usaha tani dengan bunga rendah juga diberlakukan untuk membantu petani memperoleh modal dengan lebih mudah. Memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, harga terjangkau, kualitas produk yang baik, maupun promosi yang menarik dan dapat dipercaya.<sup>34</sup>

b. Peningkatan Infrastruktur Pertanian

Infrastruktur yang baik menjadi kunci dalam pengembangan sektor pertanian. Pemerintah memprioritaskan pembangunan jaringan irigasi, jalan raya, dan gudang penyimpanan hasil pertanian. Dengan infrastruktur yang memadai, distribusi hasil pertanian menjadi lebih efisien, membuka akses pasar yang lebih luas, dan meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar global.

c. Pengembangan Teknologi Pertanian

Inovasi dan teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Pemerintah mendukung penelitian dan pengembangan di bidang

---

<sup>33</sup> A.Daryanto.” Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen dan Bisnis”. Bogor: IPB Press (2009).

<sup>34</sup> Hendra Safri dan Mulfa B, “ Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Alfamart (Studi Pada Mini Market Alfamart Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo). *Journal Of Institution And Shariia Finance : Volime 1 Nomor 2 Desember 2019*

pertanian, memperkenalkan teknologi modern seperti pertanian berbasis drone, irigasi otomatis, dan sistem manajemen tanaman pintar. Pelatihan petani dalam pemanfaatan teknologi ini juga menjadi bagian integral dari kebijakan pemerintah.

d. Asuransi Pertanian

Kondisi cuaca yang tidak pasti dan risiko bencana alam seringkali menjadi ancaman serius bagi petani. Oleh karena itu, pemerintah menyediakan program asuransi pertanian yang dapat melindungi petani dari kerugian finansial akibat bencana alam, penyakit tanaman, atau kegagalan panen. Ini memberikan keamanan finansial kepada petani dan mendorong mereka untuk terus berinvestasi dalam pertanian.

e. Pengembangan Pasar dan Pemasaran

Pemerintah berupaya membuka peluang pasar yang lebih besar untuk petani dengan merampingkan regulasi dan birokrasi terkait perdagangan hasil pertanian. Program promosi dan pemasaran juga diterapkan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian lokal dan memperluas distribusi ke pasar internasional.

f. Pendidikan dan Pelatihan

Pemerintah tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Program pendidikan dan pelatihan agraris membantu petani untuk mengadopsi praktik pertanian terbaik, meningkatkan produktivitas, dan beradaptasi dengan perubahan iklim dan teknologi.

Melalui serangkaian kebijakan tersebut, pemerintah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan petani.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat membawa dampak positif pada ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat agraris secara keseluruhan. Dalam konteks global yang terus berubah, kebijakan ini menjadi instrumen penting untuk memastikan kelangsungan hidup sektor pertanian dan kesejahteraan petani.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti**

Efektivitas program-program pemerintah daerah dalam membangun kemandirian petani, meningkatkan akses pasar, serta memperkuat posisi tawar mereka dalam rantai distribusi. Dengan demikian, stabilitas harga merica tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga membuka peluang peningkatan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.<sup>35</sup>

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Menyediakan Layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Program KUR diperuntukkan untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian dari hulu ke hilir melalui akses yang lebih mudah. Program ini diharapkan mampu menopang dan memperkuat potensi pertanian di daerah. Dengan adanya akses pembiayaan dengan suku bunga rendah khusus untuk petani, hal ini memudahkan para petani untuk memulai bercocok tanam dengan mengaplikasikan teknologi, inovasi dalam Bertani

---

<sup>35</sup> A. Setiawan dan R. Soetriono, R.” Agribisnis dan Ketahanan Pangan”. Malang: UMM Press. (2011)

## 2) Adanya program dari Perusahaan bagi Petani

Sumber daya alam (lada/merica) merupakan kunci sukses masyarakat pesisir danau towuti, dengan adanya budidaya lada masyarakat telah mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan dengan bercocok tanam lada masyarakat telah memajukan taraf hidupnya. Keberhasilan masyarakat towuti tidak lepas dari dukungan pemerintah melalui program wajib Tanam Lada dan dukungan PT Vale Tbk melalui program *Community Development* karena wilayah pesisir masuk dalam wilayah pemberdayaan PT VALE.

## 3) Penyuluhan Pertanian

Adapun program pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur yaitu:

- a) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa
- b) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa.
- c) Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian
- d) Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota
- e) Pembentukan Badan Usaha Milik Petani

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Akses Petani Ke Pasar

Tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan akses petani ke pasar. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur yang kurang memadai. Banyak daerah pertanian masih menghadapi kendala akses fisik ke pasar, seperti jalan yang rusak



atau terbatasnya transportasi. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi pasar juga menjadi hambatan, karena petani perlu mengetahui harga pasar, permintaan, dan tren konsumen untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.

Mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pertanian, dan sektor swasta. Pemerintah dapat berperan dalam membangun infrastruktur yang mendukung, seperti memperbaiki jalan dan memfasilitasi akses transportasi. Lembaga pertanian dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan memperoleh pengetahuan pasar. Sementara itu, sektor swasta dan lembaga keuangan dapat memberikan akses ke modal usaha dan memfasilitasi kerjasama antara petani dan pelaku bisnis di rantai nilai pertanian.

Peningkatan akses petani ke pasar: membuka peluang ekonomi dan pembangunan pertanian dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan, peningkatan akses petani ke pasar merupakan langkah yang penting. Dengan akses yang lebih baik ke pasar, petani dapat meningkatkan pendapatan, membuka peluang ekonomi lokal, dan mengadopsi praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Melalui kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pertanian, dan sektor swasta, kita dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi petani untuk mengembangkan potensi mereka dan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Dengan demikian, peningkatan akses petani ke pasar tidak hanya memberikan manfaat bagi petani itu sendiri, tetapi juga berdampak positif pada pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah pertanian secara keseluruhan.

Menurut Todaro dan Smith (2011), pembangunan ekonomi yang inklusif adalah pembangunan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kelompok termiskin seperti petani kecil di pedesaan.<sup>36</sup> Pembangunan semacam ini tidak hanya fokus pada pertumbuhan angka-angka makro ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa hasil pembangunan benar-benar dirasakan oleh semua pihak. Untuk itu, campur tangan pemerintah sangat diperlukan, terutama dalam menyediakan kebijakan pro-rakyat, subsidi tepat sasaran, serta penguatan kelembagaan lokal. Dengan menciptakan sistem yang adil, partisipatif, dan berkelanjutan, kesejahteraan petani dapat ditingkatkan secara menyeluruh tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dalam kualitas hidup secara menyeluruh sebagai warga negara yang berdaya.

## 2) Kemitraan Petani

Kemitraan antara petani, pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah merupakan aspek kritis dalam meningkatkan akses pasar. Program-program yang menghubungkan petani dengan rantai pasokan yang lebih besar atau platform pemasaran bersama dapat membantu mereka mencapai pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada perantara.

## 3) Tengkulak sering berperan sebagai perantara utama antara petani dan pasar.

Dalam kondisi lemahnya akses petani terhadap pasar langsung, tengkulak dapat mendikte harga beli yang rendah, sehingga menurunkan pendapatan petani.

---

<sup>36</sup> Todaro, M. P., dan Smith, S. C. "Economic Development". Addison-Wesley. (2011)

Menurut Mubyarto (1994), ketimpangan antara permintaan dan penawaran merupakan penyebab utama terjadinya fluktuasi harga yang tajam.<sup>37</sup> Ketika penawaran melebihi permintaan, harga akan turun drastis. Sebaliknya, saat terjadi kelangkaan pasokan namun permintaan tetap tinggi, harga akan melambung. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian ekonomi bagi petani, yang sebagian besar beroperasi dalam skala kecil dan rentan terhadap perubahan harga.

Tanpa kebijakan stabilisasi harga dari pemerintah, petani akan terus berada dalam posisi lemah secara ekonomi. Dengan demikian, diperlukan intervensi yang menyeluruh, seperti penguatan akses pasar, transparansi harga, peningkatan produktivitas, dan pengawasan terhadap praktik tengkulak, agar fluktuasi harga dapat ditekan dan pendapatan petani tetap terjaga secara berkelanjutan.

Pemerintah daerah juga dapat melakukan pendampingan dan pelatihan manajemen usaha tani, penguatan akses permodalan, serta fasilitasi pemasaran berbasis teknologi untuk mendorong petani masuk ke dalam rantai pasok yang lebih kompetitif. Semua upaya ini merupakan bagian dari strategi pembangunan ekonomi lokal yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat tani. Dalam konteks pertanian, fungsi stabilisasi mencakup intervensi pasar untuk menjaga harga komoditas agar tetap menguntungkan bagi petani. Pemerintah daerah dapat berperan melalui penyusunan kebijakan, pemberian subsidi, pembentukan koperasi, dan pembangunan infrastruktur pendukung

---

<sup>37</sup> Mubyarto. "Pengantar Ekonomi Pertanian". LP3ES. (1994)

Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, iklas dengan persetujuan yang matang atau proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Muh. Ruslan Abdullah, Fasiha, *“Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam”*. (Makassar, Lumbung Informasi Pendidikan, 2014), 101

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Peran Pemerintah Daerah dalam Menstabilkan Harga Merica di Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur**

Intervensi pemerintah diperlukan untuk melindungi petani dari volatilitas harga pasar. Bentuk intervensi bisa berupa penetapan harga minimum, pembelian hasil pertanian oleh BUMD, pemberian akses pasar, atau penguatan koperasi tani.

##### **2. Kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani merica di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti**

Melalui berbagai kebijakan, pemerintah berupaya meningkatkan taraf hidup para petani, memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya. Subsidi dan bantuan finansial, peningkatan infrastruktur pertanian, pengembangan teknologi pertanian, asuransi pertanian, pengembangan pasar dan pemasaran, pendidikan dan pelatihan

##### **3. Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas peran pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica dan meningkatkan kesejahteraan petani di desa Tokalimbo Kecamatan Towuti**

Adapun faktor pendukung pemerintah daerah dalam menstabilkan harga merica adalah program KUR diperuntukkan untuk meningkatkan dan lebih mudah dukungan PT Vale Tbk melalui program *Community Development* dan adanya pelatihan penyuluhan bagi petani. Tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan

akses petani ke pasar. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur yang kurang memadai dan kurangnya kemitraan petani dengan pihak lain.

#### **B. Saran**

1. Bagi pemerintah untuk selalu mengawasi stock merica agar tidak terjadi kelangkaan dan harga mengalami kenaikan
2. Bagi petani selalu mengikuti pelatihan dan penyuluhan dari pemerintah
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menganalisis lebih lanjut pengaruh harga merica terhadap kesejahteraan petani

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Setiawan dan R. Soetriono, R.” Agribisnis dan Ketahanan Pangan”. Malang: UMM Press. (2011)
- A. Setiawan dan R. Soetriono, R.” Agribisnis dan Ketahanan Pangan”. Malang: UMM Press. (2011)
- A.Daryanto.” Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen dan Bisnis”. Bogor: IPB Press (2009).
- A.Daryanto.” Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen dan Bisnis”. Bogor: IPB Press (2009).
- Arifin, B. “Analisis Efektivitas Intervensi Pemerintah Terhadap Harga Komoditas Cabai Merah di Kabupaten Bogor” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Universitas IPB. (2020)
- Danang Sunyoto, *Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis*, (Cet. I; Yogyakarta : PT Buku Seru, 2013)
- Danang Sunyoto, *Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis*, (Cet. I; Yogyakarta : PT Buku Seru, 2013), h. 20
- Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur. “Laporan Tahunan Statistik Produksi Komoditas Perkebunan”. Malili:Kab. Luwu Timur. (2024)
- El idawaty Purba, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairat, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Muliarta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, Revi Emanda, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 86-87.
- Hendra Safri dan Mulfa B, “ Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Alfamart (Studi Pada Mini Market Alfamart Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo). *Journal Of Institution And Shariia Finance : Volime 1 Nomor 2 Desember 2019*
- Hernawati, H. (2018). *Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Terhadap Penanganan Pasca Panen Lada Putih Di Desa Tellu Boccoe Kecamtan Ponre Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Huberman and Miles, “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Latif, R. “Peran Pemerintah Kabupaten Gowa dalam Menstabilkan Harga Hasil Pertanian” No.2. (2020)
- Mubyarto.” Pengantar Ekonomi Pertanian”. LP3ES. (1994)

- Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Tasnim Tasnim, Efbertias Sitorus, Hery Pandapotan Silitonga, Eko Sutrisno, Bonaraja Purba, Ritnawati Makbul, Efendi Sianturi, Erniati Bachtiar, Tuti Agustin, Edi Surya Negara, Janner Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 6-7
- P.Simatupang.” *Dinamika Harga Komoditas Pertanian di Indonesia*”. Jakarta: LIPI Press. (2015)
- Rachman, B. “*Jurnal Ekonomi Pertanian*”. Vol. 15 No.2. (2020)
- Rita Hanafie, *Pengantar ekonomi pertanian* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010) h. 171
- Rukin “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia 2019). 6
- Muh. Ruslan Abdullah, Fasiha, “*Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*”. (Makassar, Lumbung Informasi Pendidikan, 2014), 101
- Suratijah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta Penebar Swadaya
- Sutrisno, H.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*” Vol. 9 No 1. (2018)
- Suwarto, Lada, (cet 1- Jakarta: Penebar Swadaya, 2013) h. 10
- T.Sarpian, *Pedoman Berkebun Lada dan analisis Usaha Tani*, (Cet. V; Yogyakarta : Kanisius, 2007) h. 119
- Todaro, M. P., dan Smith, S. C. “*Economic Development*”. Addison-Wesley. (2011)
- Umma Sekaran, Roger Biugie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 6 (Jakarta Selatan: Salembah Empat, 2019), 132
- Yunus, M. “*Jurnal Agribisnis*” Indonesia, Vol. 14 No.3. (2022)



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**























## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul: " Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Menstabilkan Harga Merica Dan Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur ".

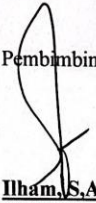
yang ditulis oleh :

Nama : Muh Filza  
NIM : 19 0401 0171  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

  
**Ilham, S.Ag., M.A**  
NIP. 197310112003121003  
Tanggal: 09 Mei 2025

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOMOR : 104 TAHUN 2025  
TANGGAL : 06 MEI 2025  
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

---

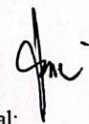
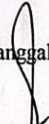
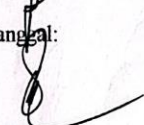


- I. Nama Mahasiswa : Muh. Filza  
NIM : 1904010171  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Menstabilkan Harga Merica dan Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Tokalimbo.
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
Sekretaris : ~~Ilham, S.Ag., M.A.~~ / Ilham  
Pembimbing : Ilham, S.Ag., M.A.  
Penguji Utama (I) : Hendra Safri, S.E., M.M.  
Pembantu Penguji (II) : Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.



## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi/tesis berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo” yang ditulis oleh Muh.Filza Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010171, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 20 Februari 2025 bertepatan dengan 21 Sya’ban 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada siding ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

- |  |   |
|--|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.<br>Ketua Sidang/Penguji | (  )<br>Tanggal: |
| 2. Ilham, S.Ag., M.<br>Sekretaris Sidang                         | (  )<br>Tanggal: |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M.<br>Penguji I                         | (  )<br>Tanggal: |
| 4. Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.<br>Penguji II          | (  )<br>Tanggal: |
| 5. Ilham, S.Ag., M.<br>Pembimbing I                              | (  )<br>Tanggal: |

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam. :  
Hal : Skripsi an. Muh.Filza

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*


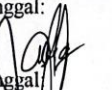
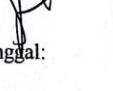
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muh.Filza  
NIM : 2104010070  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Menstabilkan Harga Merica Dan Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

1. Hendra Safri, S.E., M.M. Penguji I	(  ) Tanggal:
2. Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E. Penguji II	(  ) Tanggal:
3. Ilham, S.Ag., M.A. Pembimbing I	(  ) Tanggal:



**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

---

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Muh.Filza

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Muh.Filza  
NIM : 1904010171  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Menstabilkan Harga Merica Dan Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Tokalimbo Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

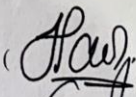
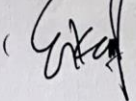
**Tim Verifikasi**

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

Tanggal : 7 Juli 2025

2. Eka widiastruti, S.E.

Tanggal : 10 Juli 2025

(  )  
(  )

## Muhammad Filza

### ORIGINALITY REPORT

**18%** SIMILARITY INDEX      **18%** INTERNET SOURCES      **4%** PUBLICATIONS      **%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	liputan4.com Internet Source	1%
3	tekape.co Internet Source	1%
4	www.kuelap.id Internet Source	1%
5	www.kompasiana.com Internet Source	1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
7	www.eposdigi.com Internet Source	1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
10	www.scribd.com Internet Source	<1%
11	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Filza, lahir di Timampu tanggal 20 Agustus 1997. Penulis merupakan anak Pertama Dari lima Bersaudara dari pasangan Tamrin dan Subaeda. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumahan Regency Ratulangi, Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2010 di SDN 276 Tokalimbo.

Kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di tingkat SMPN 2 Towuti hingga tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Malili. Setelah penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Malili pada tahun 2019, penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat S1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.